

### BAB III

#### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni pendekatan dengan menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Tujuan dari penelitian kualitatif ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dengan cara-cara ilmiah terkait dengan manajemen pendayagunaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis.

Penelitian kualitatif terhadap manajemen pendayagunaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis ini digunakan karena penelitian tersebut memiliki enam ciri yang relevan, yaitu (1) memperdulikan konteks dan situasi (*concern of context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) manusia sebagai instrumen utama (*human instrument*), (4) data bersifat deskriptif (*deskriptive data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), dan (6) analisis data secara induktif (*induktive analysis*). Terdapat delapan jenis penelitian kualitatif, yaitu *ethnography* (etnografi), *case studies* (studi kasus), *document studies* (studi

dokumen/teks), *natural observation* (observasi alami), *phenomenology* (fenomenologi, *grounded theory*, dan *historical research* (studi sejarah).

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena memiliki sejumlah keunggulan dan relevansi dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Penggunaan pendekatan kualitatif terhadap manajemen pendayagunaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di Kabupaten Ciamis ini disamping lebih fleksibel, juga memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena secara mendalam dan memahami konteks di mana fenomena tersebut terjadi. Ini membantu dalam pengembangan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian ini dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau menggambarkan fenomena secara detail. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya ketika penelitian dilaksanakan, yakni terhadap manajemen pendayagunaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis. Jadi

penelitian deskriptif ini digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada saat penelitian dimaksud dilaksanakan.

Pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai manajemen pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi dan program-program pendayagunaan zakat mampu berkontribusi terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek manajerial, kebijakan, dan implementasi program secara menyeluruh tanpa perlu menguji hipotesis tertentu.

Metode ini juga dipilih karena sesuai dengan sifat permasalahan yang diangkat, yaitu untuk memahami realitas sosial yang sedang terjadi, khususnya dalam konteks pengelolaan dana zakat untuk tujuan pendidikan. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti dapat menggali data lapangan secara mendalam melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi dari program-program yang telah dijalankan BAZNAS. Dengan begitu, penelitian dapat merekam praktik-praktik terbaik maupun tantangan yang dihadapi dalam mendistribusikan dana zakat kepada mustahik di sektor pendidikan.

Selain itu, metode deskriptif memberikan keleluasaan dalam menjelaskan hubungan antara kegiatan pendayagunaan zakat dan dampaknya terhadap Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar. Peneliti dapat memaparkan bagaimana intervensi BAZNAS dalam bentuk beasiswa, penyediaan sarana pendidikan, maupun pelatihan bagi keluarga miskin telah mempengaruhi angka keikutsertaan anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama. Pendekatan ini sangat relevan untuk menilai efektivitas manajemen zakat dari sudut pandang sosial dan pendidikan.

Penggunaan metode deskriptif juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola keterlibatan BAZNAS dengan pemangku

kepentingan lainnya seperti pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, keterkaitan antara kebijakan kelembagaan dan pencapaian tujuan sosial, seperti peningkatan angka partisipasi murni (APM), dapat dijelaskan secara utuh. Hal ini memberikan kontribusi signifikan dalam memberikan rekomendasi kebijakan yang bersifat aplikatif dan kontekstual bagi optimalisasi program zakat di daerah.

## **B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak wawancara terhadap pimpinan dan amilin Baznas Kabupaten Ciamis, dan pejabat berwenang atau pengambil kebijakan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Dengan teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan, diharapkan peneliti memperoleh data yang akurat dan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian mengenai Manajemen Pendayagunaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis.

### **1. Teknik Penelitian**

#### **a. Wawancara**

Teknik ini dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden guna menggali informasi yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Dalam wawancara, peneliti berusaha memahami perspektif subjek berdasarkan pengalaman dan pandangan mereka sendiri.

Teknik wawancara dalam penelitian terhadap manajemen pendayagunaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis ini yaitu untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam

pelaksanaannya, wawancara bukan hanya sekadar tanya jawab, melainkan melibatkan proses membangun hubungan interpersonal agar informan merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka.

Metode wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam dan langsung dari para informan yang terlibat dalam manajemen dan pelaksanaan program pendayagunaan zakat. Wawancara memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, strategi, serta hambatan yang dihadapi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengalokasikan dan mengelola dana zakat untuk mendukung pendidikan dasar. Teknik ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali data yang tidak tertangkap melalui dokumentasi atau observasi.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam berdasarkan jawaban responden, sambil tetap mengacu pada panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Jenis wawancara ini memadukan elemen struktur dan fleksibilitas. Peneliti memiliki daftar pertanyaan panduan, namun dapat mengembangkan pertanyaan tambahan sesuai respons informan. Teknik wawancara semi-terstruktur ini sering digunakan dalam studi kualitatif karena memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas dan mendalam.

Pihak utama yang diwawancarai yaitu pimpinan atau amilin BAZNAS Kabupaten Ciamis yang terlibat langsung dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan program-program zakat di bidang pendidikan. Mereka sumber informasi penting mengenai kebijakan internal, prosedur seleksi mustahik, mekanisme penyaluran zakat, serta evaluasi hasil program. Selain itu, wawancara dengan pihak ini dapat mengungkapkan bagaimana BAZNAS menetapkan

indikator keberhasilan dalam kaitannya dengan kontribusi terhadap Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.

Selain pengurus BAZNAS, peneliti juga mewawancarai pengambil kebijakan yang terkait dengan pendidikan, yaitu pejabat dan pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, atau kepala sekolah atau guru di sekolah-sekolah yang siswanya menjadi penerima manfaat program zakat. Dari mereka, peneliti dapat memperoleh perspektif mengenai dampak langsung pendayagunaan zakat terhadap siswa, terutama dalam hal partisipasi dan keberlanjutan pendidikan. Mereka juga dapat memberikan informasi tentang perubahan perilaku atau motivasi belajar siswa setelah mendapatkan bantuan pendidikan dari BAZNAS.

Yang tak kalah penting, wawancara juga perlu dilakukan terhadap para mustahik atau penerima manfaat, khususnya orang tua siswa atau siswa itu sendiri. Informasi dari kelompok ini akan memperkaya data mengenai sejauh mana bantuan zakat yang diberikan dapat mengurangi beban ekonomi keluarga, serta meningkatkan akses dan keberlanjutan pendidikan dasar. Dengan mendengarkan pengalaman mereka, peneliti bisa menilai apakah tujuan sosial dari pendayagunaan zakat benar-benar tercapai di tingkat akar rumput. Gabungan perspektif dari ketiga kelompok informan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas manajemen zakat oleh BAZNAS dalam mendukung peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di Kabupaten Ciamis.

Wawancara dalam penelitian ini direncanakan dilaksanakan setelah tahap studi pendahuluan dan pengumpulan data sekunder selesai, yakni ketika peneliti telah memahami konteks umum tentang program zakat pendidikan yang dijalankan BAZNAS. Waktu pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan jam kerja masing-masing narasumber, terutama bagi pejabat atau staf BAZNAS dan pihak dinas

pendidikan atau sekolah, agar tidak mengganggu aktivitas utama mereka.

Secara teknis, pelaksanaan wawancara dimulai dengan menjadwalkan pertemuan resmi bersama narasumber dari BAZNAS Kabupaten Ciamis untuk memperoleh izin dan dukungan dalam proses pengumpulan data. Setelah itu, wawancara dengan pihak dinas pendidikan, sekolah dan penerima manfaat dilakukan secara bertahap. Peneliti juga memastikan bahwa setiap wawancara dilaksanakan di tempat yang nyaman dan kondusif, baik itu di kantor BAZNAS, kantor dinas atau sekolah, maupun rumah mustahik, agar responden dapat memberikan jawaban secara terbuka tanpa tekanan.

Pelaksanaan wawancara juga mengikuti etika penelitian, seperti menyampaikan tujuan wawancara, menjaga kerahasiaan identitas narasumber, serta meminta izin untuk merekam percakapan guna memudahkan analisis data. Semua hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan zakat oleh BAZNAS berkontribusi terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dimulai dengan penyiapan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka dan fleksibel. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan tujuan penelitian dan fokus kajian, yaitu manajemen pendayagunaan zakat dalam mendukung peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menghubungi calon informan untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta meminta persetujuan dan menjadwalkan waktu wawancara yang disepakati bersama.

Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara (dengan izin responden) dan buku catatan untuk mendokumentasikan informasi penting yang

disampaikan. Perekaman ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis dengan lebih akurat, serta meminimalkan risiko kehilangan informasi penting. Peneliti juga menjaga sikap netral dan empatik selama proses wawancara, agar responden merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan jawaban yang jujur dan mendalam.

Setelah wawancara selesai, peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara ke dalam bentuk tertulis untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan tema, seperti strategi pendayagunaan zakat, dampak terhadap pendidikan, hambatan pelaksanaan, dan tingkat keberhasilan program. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana manajemen zakat yang diterapkan BAZNAS berkontribusi terhadap peningkatan angka partisipasi murni (APM) di Kabupaten Ciamis.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan merekam data mengenai perilaku yang mungkin sulit diungkapkan secara verbal, memperoleh pemahaman tentang situasi yang terjadi secara alami, serta memvalidasi atau mengisi kekosongan informasi yang diperoleh dari sumber lain. Teknik penelitian observasi ini menggunakan teknik observasi Tidak Terstruktur. Teknik ini biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti bebas mencatat semua hal yang relevan selama proses observasi berlangsung.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Tujuan utama dari observasi yaitu untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan program pendayagunaan zakat di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan bantuan pendidikan kepada mustahik. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi, dan kondisi nyata yang mungkin tidak

sepenuhnya terungkap dalam wawancara, sehingga menghasilkan data yang lebih objektif dan kontekstual.

Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara alami aktivitas-aktivitas yang berlangsung, seperti proses penyaluran bantuan pendidikan, kegiatan pembinaan mustahik, atau rapat internal BAZNAS terkait evaluasi program. Catatan lapangan dibuat secara sistematis untuk mencatat hal-hal penting yang muncul selama proses observasi berlangsung.

Tempat pelaksanaan observasi mencakup beberapa lokasi strategis yang terkait langsung dengan kegiatan pendayagunaan zakat. Lokasi pertama adalah kantor BAZNAS Kabupaten Ciamis, tempat berlangsungnya aktivitas manajerial seperti perencanaan program, pencatatan data mustahik, serta rapat koordinasi internal. Lokasi kedua adalah dinas pendidikan atau sekolah-sekolah yang menerima bantuan program pendidikan dari BAZNAS, tempat peneliti dapat mengamati dampak langsung bantuan terhadap siswa, serta respon pihak sekolah terhadap program tersebut.

Selain itu, observasi juga dilakukan di lingkungan tempat tinggal para penerima manfaat zakat, untuk melihat kondisi sosial dan ekonomi mereka secara langsung. Dengan mengamati lingkungan tersebut, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang konteks kehidupan mustahik serta bagaimana bantuan zakat berperan dalam mendukung kelangsungan pendidikan anak-anak mereka. Observasi ini memperkuat temuan dari wawancara dan membantu dalam proses validasi data.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen (pengumpulan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan harta zakat, SOP program, dan lainnya) yang terkait dengan manajemen pendayagunaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Ciamis Jawa Barat, dan data angka-angka terkait angka capaian dalam Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis dan bertujuan memperoleh data historis atau kontekstual, mengkonfirmasi atau mendukung temuan dari teknik pengumpulan data lainnya, dan menganalisis kebijakan, laporan, atau catatan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai metode pelengkap yang berfungsi untuk memperoleh data sekunder dari berbagai dokumen resmi, laporan kegiatan, arsip, dan data statistik yang relevan dengan pendayagunaan zakat untuk sektor pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah informasi tertulis yang bersifat administratif maupun deskriptif guna memperkuat pemahaman terhadap kebijakan dan pelaksanaan program zakat yang dijalankan oleh BAZNAS. Studi dokumentasi memberikan dasar faktual yang penting dalam mengkaji sejauh mana kontribusi zakat terhadap peningkatan APM pendidikan dasar.

Pelaksanaan studi dokumentasi dilakukan secara sistematis, dimulai dengan identifikasi jenis dokumen yang dibutuhkan, seperti laporan tahunan BAZNAS, data distribusi dana zakat, daftar penerima manfaat, serta program-program yang secara khusus ditujukan untuk mendukung pendidikan dasar. Peneliti juga mengkaji dokumen pendukung lain seperti surat keputusan, notulen rapat, dan proposal program. Data yang diperoleh dari dokumen ini kemudian diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan tema yang berkaitan dengan manajemen zakat dan peningkatan partisipasi pendidikan.

Melalui studi dokumentasi ini, peneliti memperoleh gambaran historis dan kuantitatif mengenai peran zakat dalam dunia pendidikan di Kabupaten Ciamis. Data dokumen menjadi dasar untuk membandingkan narasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memperkuat temuan-temuan utama dalam penelitian. Dengan menggabungkan sumber data tertulis dan data lapangan, studi ini diharapkan mampu menyajikan analisis yang menyeluruh mengenai efektivitas manajemen pendayagunaan zakat oleh BAZNAS dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun secara berkelanjutan.

d. Trianggulasi

Teknik triangulasi dalam penelitian ini digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Dalam konteks penelitian mengenai manajemen pendayagunaan zakat oleh BAZNAS, triangulasi sangat penting karena membantu peneliti memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan tidak hanya berdasarkan persepsi tunggal atau sumber yang terbatas, tetapi telah diuji silang melalui berbagai pendekatan. Tujuan utama dari triangulasi adalah memperoleh gambaran yang utuh, mendalam, dan objektif terhadap pelaksanaan program zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar .

Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, metode, dan sumber. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Misalnya, pernyataan dari pengurus BAZNAS mengenai efektivitas program zakat untuk pendidikan akan dibandingkan dengan data dokumentasi terkait hasil dan laporan kegiatan, serta hasil observasi terhadap kondisi penerima manfaat di lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat konsistensi antara apa yang dikatakan, dicatat, dan terjadi di lapangan.

Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi. Ketiganya digunakan secara paralel dan saling melengkapi. Sebagai contoh, observasi langsung di sekolah penerima bantuan zakat digunakan untuk memperkuat atau mengkritisi data yang diperoleh dari wawancara dengan pejabat dinas pendidikan atau kepala sekolah. Begitu pula, dokumen-dokumen resmi digunakan untuk mengonfirmasi informasi yang diberikan oleh pihak BAZNAS maupun penerima manfaat.

Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak sebagai informan dalam penelitian. Peneliti mewawancarai pengelola BAZNAS, pejabat dinas pendidikan atau kepala sekolah, serta mustahik (penerima manfaat zakat) yang anak-anaknya memperoleh bantuan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan beragam perspektif, baik dari sisi pengelola program maupun penerima dampaknya. Jika terdapat perbedaan informasi, peneliti akan melakukan klarifikasi untuk mencari titik temu atau memahami sebab perbedaan persepsi tersebut.

Dengan menggunakan teknik triangulasi secara menyeluruh, peneliti mampu membangun analisis yang lebih kuat dan terpercaya. Data yang telah diverifikasi melalui berbagai sudut pandang dan metode akan memperkaya interpretasi serta meningkatkan kualitas kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, triangulasi menjadi pondasi penting untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana manajemen zakat oleh BAZNAS berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi pendidikan dasar sembilan tahun di Kabupaten Ciamis.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terhadap manajemen pendayagunaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis, peneliti menjadi instrumen utama, dan data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, serta dokumen yang relevan. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam pendekatan kualitatif, instrumen tidak bersifat baku, melainkan fleksibel dan berkembang selama proses penelitian berlangsung.

Instrumen dalam penelitian ini disusun untuk mendukung pengumpulan data yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen utama, peneliti berperan langsung dalam merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Peneliti harus memiliki kemampuan untuk menggali informasi secara mendalam, membangun hubungan baik dengan informan, serta bersikap objektif dan reflektif selama proses penelitian berlangsung.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan pula instrumen bantu, yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar inventaris dokumen. Pedoman wawancara disusun untuk mengarahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada informan, seperti pengelola BAZNAS, pihak sekolah, dan penerima manfaat zakat. Pedoman ini bersifat fleksibel agar peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan dinamika wawancara, namun tetap menjaga fokus pada tujuan penelitian.

Instrumen observasi digunakan dalam bentuk lembar observasi terstruktur yang memuat indikator-indikator tertentu, seperti pelaksanaan penyaluran zakat pendidikan, interaksi antara BAZNAS dan penerima manfaat, serta kondisi fasilitas pendidikan yang didukung oleh program zakat. Dengan lembar observasi ini, peneliti dapat mencatat fakta

lapangan secara sistematis dan objektif. Observasi ini memperkuat bukti empiris dari pelaksanaan program zakat dan dampaknya terhadap APM pendidikan dasar.

Selanjutnya, untuk studi dokumentasi, peneliti menyiapkan format daftar dokumen yang harus dikumpulkan dan dianalisis. Dokumen yang dimaksud antara lain laporan tahunan BAZNAS, data mustahik, laporan program pendidikan, serta statistik angka partisipasi murni (APM) dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Instrumen ini membantu peneliti dalam mengorganisir dokumen, mencatat sumber, dan mengklasifikasikan isi dokumen sesuai tema-tema yang relevan dengan penelitian.

a. Kisi-kisi Penelitian

Untuk memberikan frame terhadap penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini disajikan kisi-kisi penelitian sebagai berikut :

Tabel 4 : Kisi-Kisi Penelitian  
Manajemen Pendayagunaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis (Studi Deskriptif di Badan Amil Zakat Nasional dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis)

| N o. | Tujuan Penelitian                                                                                                | Indikator                                                                                                                                                                                    | Sumber Data dan Kode                                                                                                                             | Teknik Penelitian     |                       |                        |
|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
|      |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                  | W                     | O                     | D                      |
| 1.   | Perencanaan pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | 1. rencana program<br>2. rencana sumber daya manusia<br>3. rencana sarana dan prasarana<br>4. rencana mustahik (penerima manfaat)<br>5. rencana penilaian<br>6. rencana standar keberhasilan | 1. Pimpinan Baznas (RA)<br>2. Amilin Baznas (RB)<br>3. Pejabat dinas pendidikan (RC)<br>4. Staf Dinas pendidikan (RD)<br>5. Orang tua siswa (RE) | √<br>√<br>√<br>√<br>√ | √<br>√<br>√<br>√<br>√ | √<br><br>√<br><br><br> |
| 2.   | Pengorganisasian pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka                                                    | 1. struktur organisasi<br>2. uraian tugas<br>3. surat tugas<br>4. SOP                                                                                                                        | 1. Pimpinan Baznas (RA)<br>2. Amilin Baznas (RB)<br>3. Pejabat                                                                                   | √<br>√<br>√           | √<br>√<br>√           | √<br>√<br>√            |

|    |                                                                                                                            |                                                                                                                                        |                                                                                                                                                  |                       |                       |                         |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|
|    | Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun                                                                    |                                                                                                                                        | dinas pendidikan (RC)<br>4. Staf Dinas pendidikan (RD)<br>5. Orang tua siswa (RE)                                                                | √                     | √<br>√                | √                       |
| 3. | Pengarahan dalam pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun      | 1. rencana tindakan<br>2. pemberian instruksi<br>3. motivasi dan pembinaan<br>4. komunikasi efektif<br>5. pendampingan                 | 1. Pimpinan Baznas (RA)<br>2. Amilin Baznas (RB)<br>3. Pejabat dinas pendidikan (RC)<br>4. Staf Dinas pendidikan (RD)<br>5. Orang tua siswa (RE) | √<br>√<br>√<br>√<br>√ | √<br>√<br>√<br>√<br>√ | √<br>√<br>√<br><br><br> |
| 4. | Pengoordinasian dalam pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | 1. sinkronisasi program<br>2. pembagian tugas dan tanggungjawab<br>3. keselarasan pelaksanaan<br>4. koordinasi monitoring dan evaluasi | 1. Pimpinan Baznas (RA)<br>2. Amilin Baznas (RB)<br>3. Pejabat dinas pendidikan (RC)<br>4. Staf Dinas pendidikan (RD)<br>5. Orang tua siswa (RE) | √<br>√<br>√<br>√<br>√ | √<br>√<br>√<br>√<br>√ | √<br>√<br>√<br><br><br> |
| 5. | Pengawasan pendayagunaan zakat                                                                                             | 1. tujuan pengawasan<br>2. teknik pengawasan<br>3. hasil pengawasan<br>4. tindak lanjut pengawasan                                     | 1. Pimpinan Baznas (RA)<br>2. Amilin Baznas (RB)<br>3. Pejabat dinas pendidikan (RC)<br>4. Staf Dinas pendidikan (RD)<br>5. Orang tua siswa (RE) | √<br>√<br>√<br>√<br>√ | √<br><br><br><br><br> | √<br><br><br><br><br>   |
| 6. | Masalah pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan                                    | 1. masalah sumber daya manusia<br>2. masalah sarana prasarana<br>3. masalah koordinasi                                                 | 1. Pimpinan Baznas (RA)<br>2. Amilin Baznas (RB)<br>3. Pejabat dinas pendidikan (RC)                                                             | √<br>√<br>√           | √<br>√<br>√           | √<br><br><br>           |

|    |                                                                                                                                |                                                                                                                         |                                                                                                                                                  |                       |                       |  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|--|
|    | Dasar Sembilan Tahun                                                                                                           |                                                                                                                         | 4. Staf Dinas pendidikan (RD)<br>5. Orang tua siswa (RE)                                                                                         | √<br>√                | √<br>                 |  |
| 7. | Solusi terhadap masalah pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun   | 1. solusi sumber daya manusia<br>2. solusi sarana prasarana<br>3. solusi koordinasi                                     | 1. Pimpinan Baznas (RA)<br>2. Amilin Baznas (RB)<br>3. Pejabat dinas pendidikan (RC)<br>4. Staf Dinas pendidikan (RD)<br>5. Orang tua siswa (RE) | √<br>√<br>√<br>√<br>  | √<br>√<br>√<br>√<br>√ |  |
| 8. | Dampak yang dicapai dalam pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | 1. kesadaran masyarakat terhadap zakat<br>2. meningkatnya Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun | 1. Pimpinan Baznas (RA)<br>2. Amilin Baznas (RB)<br>3. Pejabat dinas pendidikan (RC)<br>4. Staf Dinas pendidikan (RD)<br>5. Orang tua siswa (RE) | √<br>√<br>√<br>√<br>√ | √<br>√<br>√<br>√<br>  |  |

Dari bagan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : bahwa penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap masih rendahnya Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di beberapa wilayah, yang seharusnya menjadi hak dasar setiap anak bangsa. Oleh karena itu, pendayagunaan zakat sebagai sumber dana sosial keagamaan potensial, diteliti peran dan strateginya dalam mendukung peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM). Pada tahap awal, fokus penelitian diarahkan pada perencanaan pendayagunaan zakat. Perencanaan ini mencakup penyusunan program yang terarah, penetapan kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, identifikasi kelompok mustahik (penerima manfaat), serta penetapan indikator penilaian dan standar keberhasilan program. Dengan

menggali informasi dari pimpinan dan amilin Baznas, pejabat serta staf dinas pendidikan, dan juga orang tua siswa, peneliti berharap dapat merekonstruksi bagaimana perencanaan strategis disusun dan diselaraskan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Selanjutnya, penelitian mendalami hal yang terkait dengan bagaimana pengorganisasian dilakukan dalam program pendayagunaan zakat yang bertujuan meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM). Pengorganisasian yang baik mencerminkan adanya struktur yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, serta mekanisme kerja yang efisien. Oleh karena itu, indikator dalam aspek ini meliputi struktur organisasi yang mengatur relasi antar posisi, uraian tugas tiap elemen dalam pelaksanaan program, penugasan formal melalui surat tugas, dan keberadaan SOP (Standard Operating Procedure) yang menjadi panduan kerja. Penelitian ini menelaah apakah pengorganisasian tersebut dilakukan secara formal dan konsisten, serta sejauh mana peran setiap aktor didokumentasikan dengan baik untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Tahap pelaksanaan menjadi jantung dari keseluruhan proses pendayagunaan zakat. Penelitian ini melihat bagaimana pengarahan dilakukan oleh pimpinan Baznas kepada pelaksana teknis, serta bagaimana koordinasi antar pihak dilakukan baik di internal Baznas maupun dengan dinas pendidikan. Selain itu, penelitian mencermati rencana tindakan yang diimplementasikan serta bentuk nyata kegiatan pendayagunaan zakat di bidang pendidikan. Kegiatan ini dapat mencakup pemberian bantuan pendidikan, beasiswa, penyediaan perlengkapan sekolah, hingga penguatan kapasitas lembaga pendidikan. Penelitian berusaha menangkap dinamika pelaksanaan di lapangan, termasuk hambatan yang muncul serta strategi adaptasi yang diterapkan.

Untuk memastikan efektivitas program, pengawasan menjadi elemen penting yang tak bisa diabaikan. Penelitian ini memeriksa

bagaimana pengawasan dirancang dan dijalankan, mulai dari penentuan tujuan pengawasan, teknik atau metode yang digunakan, hasil temuan pengawasan, hingga tindak lanjut atas temuan tersebut. Kegiatan pengawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol atas pelaksanaan, tetapi juga sebagai mekanisme evaluatif yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Penelitian mengkaji sejauh mana pengawasan bersifat sistematis dan partisipatif, serta peran masing-masing pihak dalam proses pengawasan tersebut.

Namun dalam praktiknya, pendayagunaan zakat untuk pendidikan tidak luput dari berbagai persoalan. Penelitian ini memetakan beragam permasalahan yang timbul selama pelaksanaan program, di antaranya keterbatasan sumber daya manusia baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, kekurangan sarana dan prasarana pendukung, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Masalah ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek struktural dan budaya kerja organisasi. Identifikasi masalah ini penting agar solusi yang ditawarkan bersifat aplikatif dan sesuai dengan konteks lokal.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penelitian juga mengeksplorasi solusi yang diterapkan atau yang dapat diusulkan. Solusi terhadap permasalahan sumber daya manusia bisa berupa pelatihan dan rekrutmen yang lebih selektif, sementara untuk sarana dan prasarana dapat melalui sinergi anggaran antar lembaga atau dukungan mitra eksternal. Sedangkan untuk meningkatkan koordinasi, diperlukan sistem komunikasi yang lebih terbuka dan forum koordinasi reguler antara Baznas, dinas pendidikan, serta pihak sekolah dan masyarakat. Penelitian menilai efektivitas solusi ini dan melihat sejauh mana kebijakan internal organisasi mendukung implementasi solusi secara berkelanjutan.

Terakhir, penelitian ini menelaah dampak dari pendayagunaan zakat terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) dan

perubahan sosial yang ditimbulkan. Dampak yang diharapkan bukan hanya pada aspek kuantitatif seperti meningkatnya angka siswa yang bersekolah, tetapi juga pada aspek kualitatif seperti meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat dan pemanfaatannya untuk pendidikan. Keberhasilan program diukur dari perubahan persepsi masyarakat, dukungan sosial yang meningkat, dan keberlangsungan program dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi pengambil kebijakan dan lembaga pengelola zakat untuk mengoptimalkan peran zakat dalam membangun kualitas pendidikan dasar.

b. Pedoman Wawancara

1) Tabel Pedoman Wawancara

Tabel 5 : Pedoman Wawancara

Manajemen Pendayagunaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis (Studi Deskriptif di Badan Amil Zakat Nasional dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis)

| No.                               | Pertanyaan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                      | Jawaban |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| I                                 | Perencanaan :                                                                                                                                                                                                                                              |         |
| 1.<br>2.<br>3.<br>4.<br>5..<br>6. | Apa rencana program pendayagunaan zakat?<br>Bagaimana rencana sumber daya manusia?<br>Bagaimana rencana sarana dan prasarana?<br>Bagaimana rencana mustahik (penerima manfaat)?<br>Bagaimana rencana penilaian?<br>Bagaimana rencana standar keberhasilan? |         |
| II                                | Perngorganisasian :                                                                                                                                                                                                                                        |         |
| 1.<br>2.<br>3.<br>4.              | Bagaimana struktur organisasi?<br>Bagaimana uraian tugas?<br>Adakah surat tugas?<br>Bagaimana SOP?                                                                                                                                                         |         |
| III                               | Pengarahan :                                                                                                                                                                                                                                               |         |
| 1.<br>2.<br>3.                    | Bagaimana pengarahan pendayagunaan zakat?<br>Bagaimana instuksi?                                                                                                                                                                                           |         |

|      |                                                                                       |  |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 4.   | bagaimana motivasi dan pembinaan                                                      |  |
| 5.   | Bagaimana komunikasi?                                                                 |  |
| 6.   | Bagaimana pendampingan?                                                               |  |
| IV   | Pengkoordinasian                                                                      |  |
| 1.   | Bagaimana sinkronisasi program                                                        |  |
| 2.   | Bagaimana pembagian tugas dan tanggungjawab                                           |  |
| 3.   | Bagaimana keselarasan pelaksanaan                                                     |  |
| 4.   | Bagaimana koordinasi monitoring dan evaluasi                                          |  |
| V    | Pengawasan :                                                                          |  |
| 1.   | Apa tujuan pengawasan?                                                                |  |
| 2.   | Bgaimana teknik pengawasan?                                                           |  |
| 3.   | Bagaimana hasil pengawasan?                                                           |  |
| 4.   | Apa tindaklanjut pengawasan?                                                          |  |
| VI   | Masalah :                                                                             |  |
| 1.   | Apa masalah sumber daya manusia?                                                      |  |
| 2.   | Apa masalah sarana prasarana?                                                         |  |
| 3.   | Apa masalah koordinasi?                                                               |  |
| VII  | Solusi :                                                                              |  |
| 1.   | Bagaimana solusi sumber daya manusia?                                                 |  |
| 2.   | Bagaimana solusi sarana prasarana?                                                    |  |
| 3.   | Bagaimana solusi koordinasi?                                                          |  |
| VIII | Dampak :                                                                              |  |
| 1.   | Sejauhmana kesadaran masyarakat terhadap zakat?                                       |  |
| 2.   | Bagaimana meningkatnya Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun? |  |

2) Penjelasan dari tabel tersebut ialah sebagai berikut, :

Bahwa langkah pertama dalam pedoman wawancara adalah menggali informasi terkait perencanaan strategis BAZNAS Kabupaten Ciamis dalam mengarahkan dana zakat ke sektor pendidikan dasar. Pertanyaan dapat difokuskan pada bagaimana BAZNAS mengidentifikasi kebutuhan pendidikan, data apa yang dijadikan acuan, serta pihak-pihak mana saja yang dilibatkan dalam menyusun program. Perlu juga digali bagaimana tujuan peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) diintegrasikan dalam visi dan misi organisasi.

Selanjutnya, pedoman wawancara mengarahkan pada bagaimana struktur organisasi BAZNAS disiapkan untuk mendukung program pendidikan. Ini mencakup pembagian tugas antar unit atau divisi, bentuk kerja sama dengan instansi pendidikan dan pemerintah daerah, serta peran amil dalam pelaksanaan program. Wawancara juga dapat menyentuh aspek kapasitas sumber daya manusia dalam menjalankan fungsi pengorganisasian.

Pada bagian pelaksanaan, wawancara diarahkan untuk memahami mekanisme distribusi zakat yang mendukung pendidikan dasar, misalnya program beasiswa, bantuan perlengkapan sekolah, atau subsidi transportasi. Penting untuk mengetahui bagaimana penerima manfaat dipilih, bagaimana program dijalankan di lapangan, serta bagaimana evaluasi awal terhadap implementasi dilakukan oleh BAZNAS.

Untuk aspek pengawasan, wawancara sebaiknya menyoroti sistem monitoring dan evaluasi yang digunakan oleh BAZNAS guna memastikan efektivitas pendayagunaan zakat. Ini meliputi frekuensi pelaporan, indikator kinerja, serta keterlibatan pengawas internal dan eksternal. Perlu juga ditanyakan apakah terdapat mekanisme transparansi dan pelibatan masyarakat dalam mengawasi program pendidikan ini.

Wawancara juga harus mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi BAZNAS dalam menyalurkan zakat untuk meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar. Permasalahan bisa berupa keterbatasan dana, minimnya data penerima manfaat yang valid, kurangnya koordinasi antar lembaga, atau kendala sosial dan geografis yang memengaruhi efektivitas program.

Setelah memahami tantangan, penting untuk menanyakan langkah-langkah yang telah atau sedang dilakukan oleh BAZNAS sebagai solusi. Ini termasuk perbaikan sistem pendataan, pelatihan

bagi amil zakat, peningkatan kerja sama dengan pihak sekolah dan dinas pendidikan, serta inovasi dalam metode penyaluran zakat agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Terakhir, wawancara diarahkan untuk menggali dampak dari seluruh rangkaian manajemen pendayagunaan zakat tersebut terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) pendidikan dasar sembilan tahun di Kabupaten Ciamis. Informasi yang diharapkan meliputi indikator keberhasilan program, testimoni penerima manfaat, serta evaluasi menyeluruh dari BAZNAS mengenai kontribusinya terhadap peningkatan akses dan partisipasi pendidikan dasar.

c. Pedoman Observasi

1) Bagan Pedoman Observasi

Tabel 6 : Pedoman Observasi

Manajemen Pendayagunaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis (Studi Deskriptif di Badan Amil Zakat Nasional dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis)

| No. | Kegiatan Observasi                                                                                                                   | Hasil/Temuan |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1.  | Mengobservasi rutinitas perencanaan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ciamis                                                       |              |
| 2.  | Mengobservasi pengorganisasian pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun  |              |
| 3.  | Mengobservasi pelaksanaan dalam pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun |              |
| 4.  | Mengobservasi pengawasan pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun        |              |

|    |                                                                                                                                              |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 5. | Mengobservasi masalah pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun                   |  |
| 6. | Mengobservasi solusi terhadap masalah pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun   |  |
| 7. | Mengobservasi dampak yang dicapai dalam pendayagunaan zakat dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun |  |

## 2) Penjelasan Bagan :

Observasi pada tahap perencanaan bertujuan untuk melihat sejauh mana BAZNAS Kabupaten Ciamis menyusun program-program pendidikan secara sistematis dan terarah. Peneliti perlu mencermati apakah perencanaan program pendidikan berbasis zakat dilakukan berdasarkan data kebutuhan yang valid, seperti data anak putus sekolah, keluarga miskin, dan wilayah rentan pendidikan. Aspek lain yang diamati meliputi keterlibatan pemangku kepentingan, tujuan yang ingin dicapai, serta keberadaan rencana kerja yang jelas dan terukur.

Tahapan pengorganisasian diamati untuk mengetahui struktur dan mekanisme kerja internal BAZNAS dalam menjalankan program pendidikan. Pengamatan difokuskan pada pembagian tugas antar bidang, koordinasi tim, serta sejauh mana ada unit atau personel khusus yang menangani program bantuan pendidikan. Peneliti juga memperhatikan bagaimana kerja sama lintas sektor dibangun dan berfungsi dalam mendukung kelancaran program.

Pada tahap ini, fokus observasi diarahkan ke aktivitas nyata penyaluran zakat untuk mendukung pendidikan, seperti pemberian beasiswa, pembagian perlengkapan sekolah, dan pendampingan kepada siswa penerima bantuan. Peneliti perlu mencatat lokasi kegiatan, jumlah penerima manfaat, kesesuaian dengan perencanaan, serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program. Hal penting lainnya adalah mencermati apakah distribusi bantuan berjalan adil, tepat waktu, dan sesuai sasaran.

Observasi pengawasan ditujukan untuk menilai sejauh mana BAZNAS melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program pendidikan berbasis zakat. Peneliti mengamati keberadaan sistem pelaporan, dokumentasi kegiatan, evaluasi berkala, serta penggunaan teknologi atau sistem digital dalam monitoring. Selain itu, penting untuk mencatat peran pengawas internal atau eksternal dan bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan program ke depan.

Peneliti perlu secara langsung mengamati tantangan dan hambatan yang dihadapi di lapangan dalam pelaksanaan program. Ini bisa berupa keterlambatan dana, minimnya komunikasi antar pihak, kurangnya partisipasi masyarakat, atau kesulitan menjangkau daerah terpencil. Observasi diarahkan untuk menangkap kondisi nyata yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program serta kesenjangan antara rencana dan realisasi.

Bagian ini mengamati bagaimana BAZNAS merespons masalah yang muncul, baik secara teknis maupun strategis. Peneliti mencermati apakah ada inovasi dalam penyaluran bantuan, penyesuaian rencana kerja, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, atau pembentukan jejaring kemitraan untuk mengatasi kendala. Observasi juga diarahkan pada kecepatan dan ketepatan BAZNAS dalam mengambil keputusan atas kendala yang terjadi.

Akhirnya, observasi difokuskan pada dampak dari seluruh proses manajemen zakat terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar di Kabupaten Ciamis. Peneliti mengamati perubahan yang terjadi di lapangan, seperti peningkatan kehadiran siswa di sekolah, menurunnya angka putus sekolah, serta peningkatan semangat belajar siswa dari keluarga kurang mampu. Selain itu, dampak terhadap penguatan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga BAZNAS juga menjadi bagian penting dari pengamatan.

### 3) Tujuan Observasi

Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik manajemen pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Ciamis dalam mendukung pendidikan dan kontribusinya terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.

### 4) Aspek yang Diamati :

#### a) Aspek Kelembagaan dan Manajerial

| Sub-Aspek               | Indikator yang Diamati                                                | Temuan |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------|--------|
| Struktur Organisasi     | Apakah terdapat unit khusus yang menangani zakat pendidikan?          |        |
| Perencanaan Program     | Bagaimana proses perencanaan bantuan pendidikan dari zakat dilakukan? |        |
| Koordinasi              | Apakah ada koordinasi dengan Dinas Pendidikan atau sekolah?           |        |
| Monitoring dan Evaluasi | Bagaimana mekanisme evaluasi efektivitas program pendidikan?          |        |

## b) Aspek Program Pendayagunaan Zakat untuk Pendidikan

| Sub-Aspek            | Indikator yang Diamati                                               | Temuan |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------|--------|
| Jenis Bantuan        | Bantuan beasiswa, seragam, alat tulis, transportasi, dan lainnya.    |        |
| Mekanisme Penyaluran | Prosedur seleksi, verifikasi, dan penyaluran bantuan                 |        |
| Sasaran Program      | Siapa penerima manfaat? Siswa SD/SMP, dhuafa, yatim, dan sebagainya. |        |
| Keberlanjutan        | Apakah program bersifat periodik atau tahunan?                       |        |

## c) Dampak Program terhadap APM

| Sub-Aspek               | Indikator yang Diamati                                    | Temuan |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------|--------|
| Kehadiran Siswa         | Apakah bantuan zakat berdampak pada kehadiran sekolah?    |        |
| Penurunan Putus Sekolah | Apakah penerima bantuan lebih sedikit yang putus sekolah? |        |
| Persepsi Orang Tua      | Bagaimana persepsi mereka?                                |        |

## d) Keterlibatan Stakeholder

| Sub-Aspek         | Indikator yang Diamati                                     | Temuan |
|-------------------|------------------------------------------------------------|--------|
| Sekolah           | Apakah sekolah terlibat dalam identifikasi siswa penerima? |        |
| Orang Tua         | Apakah ada peran orang tua dalam program ini?              |        |
| Pemerintah Daerah | Apakah ada kolaborasi formal antara BAZNAS dan Pemda?      |        |

## e) Catatan Lapangan

Menuliskan hal-hal menarik, dinamika sosial, respon emosional, atau praktik unik yang tidak tercantum dalam indikator namun relevan.

## f) Refleksi Awal

- (1) Apakah kegiatan pengelolaan zakat tampak efektif dalam mendukung APM?
- (2) Apakah ada tantangan signifikan yang diamati?
- (3) Apa potensi pengembangan program ke depan?

## d. Pedoman Studi Dokumentasi

## 1) Bagan Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 7 : Pedoman Studi Dokumentasi

Manajemen Pendayagunaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis (Studi Deskriptif di Badan Amil Zakat Nasional dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis)

| No. | Dokumen yang diperlukan dan Kode                                                                                                                                                                     | Hasil |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1.  | Dokumen Kebijakan                                                                                                                                                                                    |       |
|     | a. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 (dok-1)<br>b. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dok-2)<br>c. Peraturan BAZNAS tentang pendayagunaan zakat (dok-3)<br>d. SK Program Beasiswa Pendidikan (dok-4) |       |
| 2.  | Dokumen Visi Misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ciamis (dok-5)                                                                                                                                 |       |
| 3.  | Dokumen Program                                                                                                                                                                                      |       |
|     | a. Rencana Strategis (Renstra) BAZNAS Ciamis (dok-6)<br>b. Laporan pelaksanaan program pendidikan (misalnya: Beasiswa Cerdas) (dok-7)                                                                |       |
| 4.  | Dokumen Anggaran                                                                                                                                                                                     |       |
|     | a. Laporan realisasi anggaran untuk program pendidikan (dok-8)<br>b. Prosentase dana zakat yang dialokasikan untuk sektor pendidikan (dok-9)                                                         |       |

|    |                                                                                                                   |  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| 5. | Dokumen Evaluasi & Monitoring                                                                                     |  |
|    | a. Laporan evaluasi dampak program pendidikan (dok-10)<br>b. Indikator keberhasilan program zakat (dok-11)        |  |
| 6. | Data Statistik                                                                                                    |  |
|    | a. Data APM dari Dinas Pendidikan Ciamis (dok-12)<br>b. Data penerima manfaat zakat di bidang pendidikan (dok-13) |  |

## 2) Penjelasan Bagan Studi Dokumentasi :

Studi dokumentasi diawali dengan penelaahan terhadap visi dan misi BAZNAS Kabupaten Ciamis sebagai dasar arah kebijakan dan program lembaga. Peneliti menelusuri apakah visi dan misi tersebut mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dokumen ini penting untuk melihat sejauh mana nilai-nilai strategis BAZNAS mendukung upaya peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar, khususnya melalui pemanfaatan dana zakat.

Langkah selanjutnya adalah mengkaji dokumen kebijakan internal BAZNAS yang berkaitan langsung dengan penyaluran zakat untuk sektor pendidikan. Ini mencakup Peraturan BAZNAS, keputusan pimpinan, pedoman teknis, dan regulasi daerah yang mengatur penyaluran zakat ke bidang pendidikan. Studi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kebijakan yang berlaku memberikan dasar hukum dan operasional bagi program pendidikan dalam rangka meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM).

Dokumen program menjadi fokus utama dalam studi ini. Peneliti menelaah proposal program, rencana kerja tahunan, serta rincian kegiatan pendidikan yang didanai dari zakat. Dari dokumen tersebut, peneliti mencatat bentuk-bentuk bantuan seperti beasiswa, perlengkapan sekolah, atau subsidi transportasi yang mendukung

anak-anak dari keluarga mustahik agar tetap dapat bersekolah. Analisis diarahkan pada kesesuaian antara tujuan program dan upaya peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar .

Aspek penting lainnya adalah menelaah dokumen anggaran BAZNAS, terutama alokasi dana zakat untuk sektor pendidikan. Peneliti mengamati besaran anggaran, proporsi alokasi dibanding sektor lain, serta distribusi dana berdasarkan wilayah atau kelompok sasaran. Dokumen seperti Rencana Anggaran Belanja (RAB), laporan realisasi anggaran, dan laporan pertanggungjawaban keuangan menjadi sumber utama dalam studi ini untuk mengetahui komitmen keuangan terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM).

Peneliti juga perlu menelaah dokumen yang berkaitan dengan evaluasi dan monitoring program zakat untuk pendidikan. Ini mencakup laporan monitoring rutin, hasil evaluasi tahunan, dan laporan pelaksanaan kegiatan yang berisi data capaian dan hambatan. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program dipantau secara sistematis dan apakah hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan dan strategi.

Dokumen yang berisi catatan kendala serta solusi yang diambil juga menjadi bagian penting dalam studi ini. Peneliti menelusuri notulen rapat evaluasi, laporan temuan lapangan, serta tindak lanjut atas hambatan pelaksanaan program. Dari sini dapat dianalisis bagaimana BAZNAS merespons berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) pendidikan dasar, baik dari sisi teknis, anggaran, maupun koordinasi dengan pihak eksternal.

Terakhir, peneliti mengkaji dokumen yang memuat data statistik resmi mengenai Angka Partisipasi Murni (APM)

Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di Kabupaten Ciamis. Dokumen ini bisa berasal dari Dinas Pendidikan atau laporan kinerja BAZNAS itu sendiri. Studi ini bertujuan untuk memetakan tren Angka Partisipasi Murni (APM) sebelum dan sesudah intervensi zakat, serta melihat korelasi antara program BAZNAS dan capaian pendidikan dasar di wilayah tersebut.

### 3) Langkah Studi Dokumentasi

#### a) Autentikasi dokumen:

- (1) Cek keaslian dan kredibilitas (apakah resmi, siapa yang menerbitkan).
- (2) Bandingkan isi dengan dokumen lain.

#### b) Analisis Dokumen :

Dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) kualitatif :

- (1) Koding informasi penting (misalnya: strategi, program, jumlah penerima, jenis bantuan).
- (2) Temukan pola: hubungan antara pendayagunaan zakat dan Angka Partisipasi Murni (APM).
- (3) Bandingkan data tahun ke tahun untuk melihat tren Angka Partisipasi Murni (APM).
- (4) Kategorisasi: strategi manajemen, jenis bantuan, hasil dampak.

Kategori awal:

- (a) Model manajemen: sentralisasi/desentralisasi, pelibatan masyarakat, kemitraan.
- (b) Bentuk pendayagunaan zakat: beasiswa, sarana pendidikan, bantuan sekolah.
- (c) Dampak terhadap Angka Partisipasi Murni (APM): peningkatan partisipasi siswa miskin, penurunan angka putus sekolah.

## (5) Validitas Data Dokumentasi

- (a) Triangulasi : bandingkan dengan data hasil wawancara atau observasi.
- (b) Konsistensi sumber : pastikan beberapa dokumen mendukung satu kesimpulan.
- (c) Pembaruan dokumen : gunakan dokumen terbaru untuk hasil yang kontekstual.

## (6) Etika Penelitian

- (a) Izin akses dokumen resmi.
- (b) Jaga kerahasiaan dokumen internal yang bersifat terbatas.
- (c) Sitasi sumber dengan baik untuk transparansi dan akuntabilitas.

## (7) Format Matriks Dokumentasi :

Tabel 8 : Format Matrik Dokumentasi

Manajemen Pendayagunaan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional dalam Meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Kabupaten Ciamis (Studi Deskriptif di Badan Amil Zakat Nasional dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis)

| No | Judul Dokumen                 | Tahun     | Sumber           | Isi Ringkas                                                          | Relevansi                                 |
|----|-------------------------------|-----------|------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1  | Laporan Tahunan BAZNAS Ciamis | 2021-2024 | BAZNAS Ciamis    | Menjelaskan alokasi zakat untuk pendidikan, jumlah penerima beasiswa | Data kontribusi zakat terhadap pendidikan |
| 2  | Data APM SD/SMP               | 2021-2024 | Dinas Pendidikan | APM SD: 94%, SMP: 87%                                                | Indikator dampak program zakat            |

## **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian kualitatif ini yaitu Lembaga Pemerintahan Non Struktural yang berwenang mengelola zakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis Jawa Barat, Instansi terkait yang berwenang mengelola pendidikan dasar sembilan tahun, yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis Jawa Barat, dan Badan Pusat Statistik sebagai lembaga negara yang berfungsi mengelola data statistik terkait dengan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Lokasi ini diambil dengan pertimbangan bahwa ketiga lembaga tersebut memiliki peran tanggungjawab dalam mengelola kegiatan yang ada korelasinya dengan program pemerintah wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan ditetapkan subjek atau sumber-sumber data penelitian sebagai berikut :

- a. Pimpinan Baznas Kabupaten Ciamis (RA), untuk mendapatkan data terkait dengan kebijakan program perencanaan pengelolaan zakat, pengumpulan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan harta zakat, serta kebijakan sinergitas dan kolaborasi multi lembaga atau pihak dalam pentashorupan zakat.
- b. Amil pelaksana pada Baznas Kabupaten Ciamis (RB), untuk mendapatkan data terkait informasi pengelolaan program pendayagunaan zakat dalam bidang pendidikan (dalam upaya meningkatkan angka partisipasi murni pendidikan dasar sembilan tahun), untuk mendapatkan data dokumentasi terkait program pendayagunaan zakat untuk bidang pendidikan, dan data data terkait SOP serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

- c. Pejabat terkait pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis (RC), untuk memperoleh data mengenai kebijakan implementatif wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.
- d. Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama serta staf pada Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis (RD), untuk memperoleh data terkait teknis penyelenggaraan pendidikan sembilan tahun, dan data lainnya yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.
- e. Mustahik atau penerima manfaat (RE) program pendayagunaan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ciamis.

## **D. Langkah-langkah Pengumpulan Data**

### **1. Tahap Orientasi**

Orientasi dalam penelitian menjadi bagian langkah awal untuk mengenali permasalahan dan menyusun kerangka berpikir sebelum menentukan metode dan teknik pengumpulan data. Tahap orientasi sebagai bagian dari proses interaksi awal antara peneliti dan subjek, terutama untuk membangun hubungan, memperkenalkan maksud penelitian, dan menumbuhkan kepercayaan sebelum masuk ke tahap pengumpulan data yang lebih mendalam.

Tujuan dari tahap ini ialah memberikan gambaran umum tentang kegiatan atau penelitian, menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu, menyusun ekspektasi dan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan alat, bahan, atau sumber daya yang diperlukan, dan mengarahkan perhatian pada masalah atau fenomena yang akan dikaji.

### **2. Tahap Explorasi**

Tahap lanjutan setelah orientasi, di mana peneliti mulai aktif menggali informasi, mencoba, mengamati, dan menyelidiki untuk menemukan konsep atau solusi atas suatu permasalahan. Eksplorasi menekankan keaktifan subjek dalam menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam tahap eksplorasi, peneliti terlibat

langsung dalam pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara untuk mengenali pola-pola sosial atau fenomena yang sedang dikaji.

Tujuan tahap eksplorasi ialah mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis, mMemberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi atau data secara mandiri, melatih keterampilan observasi, investigasi, dan pemecahan masalah, serta menumbuhkan sikap ilmiah dan aktif dalam proses penelitian.

### **3. Tahap Member Cek**

Member check (atau member checking) dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data hasil penelitian, yaitu dalam rangka mengembalikan data, temuan, atau interpretasi kepada partisipan/informan untuk dikonfirmasi keakuratannya. Peneliti menyodorkan laporan deskripsi hasil kepada informan untuk dimintakan verifikasi keakuratannya. Member checking menjadi tahap proses pengecekan data dan informasi dari subjek penelitian sebagai bentuk triangulasi sumber, yang bertujuan menjaga objektivitas dan validitas hasil penelitian. Member checking sebagai teknik utama dalam validasi data, di mana peneliti memberikan narasi atau kutipan hasil wawancara kepada responden untuk memverifikasi kebenarannya.

Langkah-langkah yang dilakukan Member Cek dalam penelitian ini ialah menyusun hasil sementara (catatan wawancara, ringkasan, atau transkrip), menyampaikan hasil tersebut kepada informan, meminta konfirmasi, tanggapan, atau koreksi dari informan, mencatat umpan balik dan merevisi hasil jika diperlukan dan mendokumentasikan proses ini sebagai bagian dari laporan penelitian.

## E. Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif mengenai model manajemen pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, jenis data yang diperlukan bersifat kualitatif deskriptif, yaitu data yang menjelaskan *bagaimana*, *mengapa*, dan *dengan cara apa* zakat dikelola dan dimanfaatkan untuk meningkatkan Angka Partisipasi Murni.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah :

- a) Data Kontekstual tentang Manajemen Zakat oleh BAZNAS Kabupaten Ciamis, meliputi jenis data : struktur organisasi, kebijakan, prosedur, dan strategi pendayagunaan zakat; sumber data : pimpinan dan staf BAZNAS Ciamis serta dokumen SOP, laporan tahunan, dan buku program; serta metode pengumpulan : wawancara mendalam dan studi dokumen internal BAZNAS Kabupaten Ciamis.
- b) Data Pelaksanaan Program Zakat di Bidang Pendidikan, meliputi : Jenis dan cakupan program bantuan pendidikan yang dibiayai dari dana zakat, sumber datanya ialah staf pelaksana program pendidikan di BAZNAS Kabupaten Ciamis, metode pengumpulan data melalui wawancara dengan pelaksana program serta observasi kegiatan pemberian bantuan pendidikan.
- c) Data Capaian Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Ciamis, meliputi : jenis data statistik pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) sembilan tahun terakhir, sumber datanya dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis dan Badan Pusat Statistik (BPS), serta metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi.
- d) Tujuan akhir pengumpulan data ialah mendapatkan gambaran utuh tentang manajemen pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Ciamis, strategi dalam mendukung pendidikan dasar, dampaknya terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) di wilayah Kabupaten

Ciamis dan faktor pendukung dan penghambat dalam pendayagunaan zakat untuk pendidikan.

## **2. Reduksi Data**

Proses ini bertujuan menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasi, dan mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang bermakna dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Langkah-langkah reduksi data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

- a. Seleksi Data, yaitu memilah data relevan dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen.
- b. Penyusutan Narasi, yaitu menyederhanakan deskripsi panjang ke poin-poin kunci.
- c. Kategorisasi (Coding), yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema atau isu yang muncul.
- d. Penarikan Pola, yaitu mencari hubungan, pengulangan, dan pola bermakna dari kategori.
- e. Penghilangan Data Tak Relevan, yaitu menghapus informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

## **3. Penyajian Data**

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk naratif, visual, atau tabel yang sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengorganisasikan hasil reduksi data agar mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Dan penyajian data dalam penelitian ini menggunakan dua penyajian, yaitu naratif dan tabel atau matriks tematik. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk uraian

naratif, berdasarkan tema atau kategori yang telah diidentifikasi sebelumnya, dan disertai dengan kutipan langsung dari narasumber untuk memperkuat analisis.

Adapun penyajian data dengan menggunakan tabel atau matriks tematik untuk menyajikan data secara sistematis dan ringkas, dan berisi kode, tema, sumber data, dan kutipan atau ringkasan isi data serta penyajian data berbasis tabel atau matriks tematik, yang berguna untuk membandingkan data antar informan atau kategori.

#### **4. Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan dan verifikasi sebagai tahapan akhir yang sangat penting untuk menjamin validitas dan kredibilitas hasil temuan. Keduanya dilakukan secara bersamaan dan berulang selama dan setelah proses pengumpulan serta analisis data. Kesimpulan kualitatif itu mungkin muncul sejak awal pengumpulan data dan semakin menguat seiring waktu, melalui pengujian ulang pola, tema, atau penjelasan. Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah dan dapat berbentuk deskripsi hubungan antar kategori atau pola yang ditemukan.

Verifikasi merupakan bagian dari analisis berkelanjutan, di mana peneliti menguji ulang hasil, memeriksa kesesuaian pola, dan mempertimbangkan penjelasan alternatif. Adapun teknik verifikasi dalam penelitian kualitatif ini ialah menggunakan triangulasi (sumber, metode, peneliti), member check (meminta konfirmasi dari informan atas temuan), diskusi dan kecukupan referensial (menggunakan data kutipan asli sebagai bukti).

#### **F. Keabsahan Data Hasil Penelitian**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merujuk pada tingkat kebenaran, keakuratan, dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh serta interpretasi yang dibuat berdasarkan data tersebut. Karena penelitian kualitatif bersifat subjektif dan mendalam, keabsahan menjadi aspek penting untuk

menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang dialami oleh partisipan.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti ini tidak mengandalkan validitas dan reliabilitas dalam pengertian kuantitatif yang ketat, melainkan menggunakan berbagai teknik untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis dapat dipercaya dan sah.

### **1. Kredibilitas Data**

Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, mengacu pada sejauh mana data dan hasil penelitian dapat dipercaya atau diyakini sebagai representasi yang akurat dari realitas yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas menunjukkan bahwa temuan yang dihasilkan sesuai dan sejalan dengan pandangan, pengalaman, dan makna yang dimiliki oleh partisipan. Artinya, data yang dikumpulkan dan interpretasi yang dibuat harus mencerminkan realitas sebagaimana yang dipahami oleh subjek penelitian, bukan sekadar interpretasi peneliti semata.

Kredibilitas dapat dicapai dengan berbagai strategi metodologis yang menekankan ketelitian dan integritas proses penelitian. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah triangulasi, yakni dengan menggunakan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, atau teori untuk mengonfirmasi konsistensi temuan. Selain itu dalam uji kredibilitas data pada penelitian yang dilakukan ini juga menggunakan member checking yang peneliti anggap merupakan teknik penting.

Penerapan teknik-teknik ini memungkinkan peneliti menghasilkan data dan interpretasi yang tidak hanya sah tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehingga peneliti berpandangan, bahwa kredibilitas merupakan komponen esensial dalam menjamin bahwa hasil penelitian kualitatif mencerminkan realitas sebagaimana yang dipersepsikan.

## 2. Transferabilitas Data

Dalam kualitatif, tanggung jawab transferabilitas tidak sepenuhnya berada pada peneliti, tetapi juga pada pembaca atau pengguna hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk menyajikan deskripsi yang kaya, rinci, dan kontekstual mengenai latar sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan penelitian agar pembaca dapat mengevaluasi kesesuaian hasil tersebut dengan konteks mereka sendiri. Transferabilitas menekankan pentingnya penyajian informasi kontekstual sebagai dasar pertimbangan untuk penerapan hasil studi pada konteks yang sebanding.

Dalam penelitian ini, sebagai peneliti menilai bahwa transferabilitas menjadi penting dalam memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat sempit dan terbatas pada satu kasus, melainkan dapat memberikan wawasan yang berguna dalam praktik atau penelitian di situasi lain yang relevan secara kontekstual.

## 3. Dependabilitas Data

Untuk mencapai dependabilitas, dalam penelitian ini, peneliti menyajikan dokumentasi lengkap mengenai seluruh tahapan penelitian, termasuk alasan pemilihan informan, teknik pengumpulan data, proses analisis, serta refleksi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan *audit trail* sebagai salah satu strategi utama dalam menjamin dependabilitas, yakni jejak pencatatan yang sistematis terhadap seluruh aktivitas dan keputusan penelitian. Di samping itu, peneliti juga menggunakan teknik *inquiry audit*, yakni teknik yang digunakan untuk meninjau proses dan hasil penelitian oleh pihak eksternal, sehingga dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas penelitian kualitatif.

Dependabilitas dalam melihat keabsahan data dan hasil penelitian ini tidak mengharuskan hasil yang dapat diulang, tetapi lebih bertujuan untuk memastikan bahwa prosedur dan logika penelitian cukup kuat dan

jelas sehingga dapat ditelusuri secara sistematis oleh peneliti lain, bila dilakukan dalam konteks serupa.

#### 4. Konfirmabilitas Data

Untuk mencapai konfirmabilitas data, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti menyusun *audit trail* secara rinci, yang mencakup catatan lapangan, transkrip wawancara, catatan reflektif, serta dokumentasi proses pengambilan keputusan sepanjang penelitian. Hal ini bisa memungkinkan pihak luar untuk meninjau dan memverifikasi bahwa data dan interpretasi yang dihasilkan benar-benar bersumber dari temuan empiris, bukan dari kecenderungan subjektif peneliti.

Pentingnya penggunaan refleksi diri (*reflexivity*) dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti secara sadar mengakui dan mengevaluasi pengaruh posisi, latar belakang, dan nilai-nilainya terhadap proses penelitian. Langkah ini merupakan bagian penting dari menjaga transparansi dan integritas ilmiah, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Sebagai peneliti dalam penelitian kualitatif ini menegaskan bahwa konfirmabilitas menjadi penting sebagai wujud transparansi dan keterlacakannya data dalam setiap tahap penelitian, agar peneliti selanjutnya dapat menilai logika serta akurasi proses yang dilakukan. Keabsahan data merupakan aspek fundamental dalam sebuah penelitian kualitatif, karena menentukan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Gabungan dari keempat aspek keabsahan data tersebut memberikan dasar yang kuat bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat valid dan terpercaya. Kredibilitas menunjukkan bahwa data mencerminkan kenyataan, transferabilitas membuka peluang penerapan hasil di tempat lain, dependabilitas menjamin stabilitas proses penelitian, dan konfirmabilitas memastikan objektivitas. Seluruhnya membentuk fondasi yang kokoh bagi

kesimpulan bahwa manajemen zakat oleh BAZNAS di Kabupaten Ciamis berkontribusi nyata terhadap peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Dasar.

Dengan keabsahan data yang telah teruji, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang efektivitas program zakat pendidikan, tetapi juga merekomendasikan penguatan sistem manajemen zakat berbasis bukti. Ke depan, BAZNAS dan pemangku kebijakan lainnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun strategi pendayagunaan zakat yang lebih terarah dan berdampak luas terhadap sektor pendidikan, tidak hanya di Kabupaten Ciamis, tetapi juga di wilayah lain dengan tantangan yang serupa.